



Vol. 7 No. 2 (Oktober 2005)

Prawacana

Cetakan pertama

Wacana nomor ini berbeda dari nomor-nomor yang lalu. *Wacana* kali ini menampilkan artikel-artikel mengenai naskah, tradisi lisan, dan sejarah yang sebagian besar telah disajikan dalam seminar-seminar internasional yang diselenggarakan oleh Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Apa yang membuat *Wacana* memutuskan untuk menyajikan kembali artikel yang telah disajikan itu, yang tentu telah direvisi dan disunting?

Perkembangan akal budi manusia (jiwa kehumanioraan) tidak dapat dilepaskan dari dua media pengantar wawasan dan pengetahuan, yaitu lisan dan tulisan. Naskah dan informasi lisan tidak ubahnya dua sisi mata uang yang saling melengkapi. Tradisi lisan dan tulis sama-sama mencerdaskan dan memperkaya karakter bangsa. Naskah, terutama, merekam perjalanan keseharian dan keintelektualan kehidupan suatu bangsa. Sembilan artikel yang dimuat dalam *Wacana* nomor ini menampilkan bagaimana lisan dan tulisan serta rekaman peristiwa menjadi sumber kajian ilmiah yang dapat tak habis-habisnya diolah.

Artikel yang ditulis oleh I Nengah Duija menjadi payung seluruh diskusi tentang naskah, tradisi lisan, dan sejarah. Dibicarakan di dalamnya bagaimana kebudayaan tradisi, yang terpajan dari tradisi lisan dan tulis, bergelut dengan kebudayaan global. Muhamad Hisyam mencoba mengeksplorasi makna *penghulu* di dalam naskah, yang ternyata bernuansa dari satu daerah ke daerah lain di Indonesia. Dwi Woro Retno Mastuti melanjutkan bahasan tentang naskah, dengan mengambil topik kutukan dan berkah dalam cerita Jawa Kuna. Oman Fathurahman berupaya menyingkapkan manfaat naskah bagi upaya rekonstruksi sejarah sosial intelektual Islam Indonesia, dengan mengambil studi kasus naskah-naskah lokal di Minang. Dari Minangkabau, pembicaraan berpindah ke Palembang, dengan diskusi tentang penyalinan naskah Melayu di Palembang oleh Maria Indra Rukmi.

Agar tidak membosankan, topik berpindah dari naskah ke sejarah. R. Cecep Eka Permana mengusung topik bahasan tentang bentuk gambar telapak tangan pada gua-gua prasejarah di Pangkep, Sulawesi Selatan,



JURNAL ILMU PENGETAHUAN BUDAYA

Vol. 7 No. 2 (Oktober 2005)

sebuah pembicaraan arkeologis yang berupaya memperlihatkan perbedaan dan persamaan bentuk gambar telapak tangan. Mohammad Iskandar menampilkan topik yang tidak pernah habis-habisnya didiskusikan, tetapi tentu saja tetap menarik untuk dieksplorasi, yaitu keadaan Nusantara tempo dulu, kali ini dalam apa yang disebutnya sebagai “era niaga” sebelum abad ke-19.

Dua artikel terakhir kembali ke “tradisi lisan dan tulis”. Y.P. Hayon mengangkat diskusi filsafati tentang ketaklogisan pernyataan-pernyataan politik (lisan) yang dikemukakan oleh pemimpin negara. Tak lain ketaklogisan itu dilatarbelakangi oleh kesesatan berpikir. Akhirnya, Laksmi menutup rangkaian artikel dengan bahasan yang menarik tentang karya sastra terkemuka *The Name of the Rose*, karya Umberto Eco, dari sisi kepustakawanan, satu sisi yang bolehlah dikatakan jarang ditelaah.

Akhirnya, makalah-makalah yang sebagian besar telah disajikan dalam seminar-seminar internasional itu tersaji kembali dengan perbaikan di sana-sini untuk Pembaca. Semoga, dengan demikian, lebih banyak pembaca yang memperoleh wawasan mengenai topik-topik bahasan itu.



JURNAL ILMU PENGETAHUAN BUDAYA

Vol. 7 No. 2 (Oktober 2005)

Preface

Second edition

This volume of *Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia* is a reprint of Volume 7 Number 2 of October 2005 (“Naskah, tradisi lisan, dan sejarah”). The contents of this volume have been re-edited and the lay out adjusted to current format of *Wacana*. The latest guidelines for the preparation of articles and book reviews can be found in the back of this volume.